

Keterlibatan Perempuan dalam Pengembangan UMKM Kue Sukade di Desa Tunggulo Selatan: Peluang dan Tantangan

Swastiani Dunggio^{1*}, Juriko Abdussamad², Fenti Prihatini Dance Tui³, Syahrir Abdussamad⁴

¹Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Sospol, Universitas Ichsan Gorontalo

^{2,3}Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo

⁴Program Studi Teknik Komputer, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo*

e-mail: swastianidunggio83@gmail.com*

Article history

Received: 01-04-2024

Accepted: 15-04-2024

Published: 25-04-2024

Abstrak

Artikel ini membahas keterlibatan perempuan dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) kue sukade di Desa Tunggulo Selatan Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap pemberdayaan perempuan dalam sektor ekonomi telah meningkat secara signifikan. Hal ini sejalan dengan upaya global untuk mencapai kesetaraan gender dan meningkatkan partisipasi perempuan dalam berbagai bidang, termasuk ekonomi. Pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi oleh perempuan dalam mengelola UMKM kue sukade, yang merupakan salah satu produk unggulan desa tersebut. Metode yang digunakan adalah pendampingan dan partisipatif masyarakat. Selain itu, keberadaan UMKM ini juga menciptakan lapangan kerja bagi anggota komunitas lainnya, sehingga memperkuat jaringan sosial dan ekonomi di desa. Namun, meskipun terdapat banyak peluang, perempuan yang terlibat dalam UMKM kue sukade juga menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Salah satu hambatan utama adalah akses terhadap modal, yang sering kali menjadi kendala bagi perempuan untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka. Selain itu, kurangnya pelatihan dan keterampilan dalam manajemen usaha serta pemasaran produk juga menjadi tantangan yang tidak kalah penting. Banyak perempuan yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang strategi pemasaran yang efektif, sehingga produk mereka kurang dikenal di pasar yang lebih luas. Dengan mempertimbangkan tantangan yang ada, penting untuk mengembangkan strategi yang dapat membantu perempuan dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Upaya untuk meningkatkan akses terhadap pelatihan dan modal sangat diperlukan agar perempuan dapat mengoptimalkan potensi usaha mereka. Program-program pemberdayaan yang melibatkan kerja sama antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta dapat menjadi solusi efektif untuk mendukung perempuan dalam mengelola UMKM kue sukade. Oleh karena itu, mengatasi akar permasalahan yang dihadapi oleh perempuan dalam sektor UMKM bukan hanya akan meningkatkan kesejahteraan individu, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan di Desa Tunggulo Selatan.

Kata kunci: Perempuan; UMKM; Kue Sukade; Desa Tunggulo Selatan.

Abstract

This article discusses women's involvement in the development of Sukade cake micro, small and medium enterprises (MSMEs) in AWAL Selatan Village, Tilongkabila District, Bone Bolango Regency. In recent years, attention to women's empowerment in the economic sector has increased significantly. This is in line with global efforts to achieve gender equality and increase women's participation in various fields, including the economy. This service aims to identify the opportunities and challenges faced by women in managing Sukade cake MSMEs, which is one of the village's superior products. The method used is community assistance and participation. Apart from that, the existence of these MSMEs also creates jobs for other community members, thereby strengthening social and economic networks in the village. However, even though there are many opportunities, women involved in Sukade cake MSMEs also face various significant challenges. One of the main barriers is access to capital, which is often an obstacle for women starting or developing their businesses. Apart from that, the lack of training and skills in business management and product marketing are also challenges that are no less important. Many women do not have

sufficient knowledge about effective marketing strategies, so their products are less known in the wider market. By considering existing challenges, it is important to develop strategies that can help women overcome these obstacles. Efforts to increase access to training and capital are very necessary so that women can optimize their business potential. Empowerment programs that involve collaboration between the government, non-governmental organizations and the private sector can be an effective solution to support women in managing Sukade cake MSMEs. Therefore, addressing the root of the problems faced by women in the MSME sector will not only improve individual welfare, but also contribute to more inclusive and sustainable economic development in nggulo Selatan Village.

Keywords: Women; UMKM; Kue Sukade; Desa Tunggulo Selatan.

1. PENDAHULUAN

Desa Tunggulo Selatan, yang terletak di daerah pedesaan Indonesia, memiliki potensi yang besar dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya dalam sektor industri makanan (Gobel, Katili, and Alhadar 2022; Suyanto 2020). Potensi ini tidak hanya terlihat dari keberagaman sumber daya alam yang melimpah, tetapi juga dari semangat masyarakat lokal yang berkomitmen untuk meningkatkan perekonomian desa. Salah satu produk unggulan yang berkembang di desa ini adalah Kue Sukade, yang dikenal dengan cita rasa khas dan kualitas bahan baku yang baik. Kue ini tidak hanya menjadi simbol kuliner lokal, tetapi juga berpotensi menjadi komoditas yang dapat dipasarkan secara lebih luas, baik di tingkat regional maupun nasional. Keterlibatan perempuan dalam pengembangan UMKM Kue Sukade menjadi sangat penting, mengingat peran mereka dalam ekonomi lokal dan kontribusi terhadap kesejahteraan keluarga. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS 2022), sekitar 64,5% pelaku UMKM di Indonesia adalah perempuan, menunjukkan bahwa mereka memiliki peran signifikan dalam sektor ini. Dengan demikian, pengembangan Kue Sukade tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi desa, tetapi juga memberdayakan perempuan dan meningkatkan status sosial mereka dalam masyarakat.

Keterlibatan perempuan dalam UMKM Kue Sukade di Desa Tunggulo Selatan membawa dampak positif yang luas bagi komunitas. Selain itu, partisipasi aktif perempuan dalam usaha ini juga mendorong terciptanya jaringan sosial yang kuat, di mana mereka saling berbagi pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan. Ini menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan bukan hanya sekadar isu keadilan gender, tetapi juga merupakan strategi yang efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan potensi Kue Sukade sebagai produk unggulan, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat, dalam bentuk pelatihan, akses modal, dan pemasaran. Dengan pendekatan yang holistik, Desa Tunggulo Selatan dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam mengembangkan UMKM yang berkelanjutan dan memberdayakan perempuan, sehingga memberikan kontribusi nyata terhadap perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Pentingnya pemberdayaan perempuan dalam sektor UMKM tidak hanya berdampak pada peningkatan ekonomi keluarga, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan sosial yang lebih luas. Dalam konteks Desa Tunggulo Selatan, peningkatan keterampilan dan akses pasar bagi perempuan berpotensi menciptakan lapangan kerja baru dan mengurangi angka pengangguran di wilayah tersebut. Selain itu, partisipasi aktif perempuan dalam UMKM dapat memperkuat posisi mereka dalam masyarakat, memberikan mereka suara yang lebih besar dalam pengambilan keputusan di tingkat keluarga dan komunitas. Oleh karena itu, upaya untuk memberdayakan perempuan melalui pengembangan UMKM Kue Sukade di Desa Tunggulo

Selatan bukan hanya sekadar meningkatkan ekonomi lokal, tetapi juga membangun fondasi yang lebih kuat untuk masa depan yang lebih berkelanjutan dan inklusif.

Di balik peluang yang ada dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Kue Sukade, terdapat berbagai tantangan yang signifikan yang harus dihadapi oleh perempuan. Salah satu tantangan utama yang menjadi penghambat adalah akses terhadap modal. Dampak dari kesulitan akses modal ini sangat signifikan, karena hal ini menghambat kemampuan mereka untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan kapasitas produksi. Tanpa modal yang cukup, perempuan tidak dapat membeli bahan baku yang diperlukan, memperluas jangkauan pasar, atau bahkan melakukan inovasi produk yang bisa meningkatkan daya saing mereka. Oleh karena itu, penting untuk merumuskan strategi yang komprehensif untuk mengatasi tantangan ini, agar perempuan dapat berkontribusi secara maksimal dalam pengembangan UMKM dan perekonomian lokal secara keseluruhan. Dengan demikian, meningkatkan akses terhadap modal dan pendidikan keuangan bagi perempuan adalah langkah awal yang krusial dalam memberdayakan mereka untuk mencapai kesuksesan dalam usaha yang mereka kelola.

Tantangan dalam jaringan pemasaran di Desa Tunggulo Selatan, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, menjadi isu yang cukup signifikan dalam pengembangan ekonomi lokal. Meskipun kemajuan teknologi informasi telah memberikan banyak peluang, tidak semua perempuan di desa ini dapat menikmati akses yang sama terhadap internet dan platform digital. Hal ini menjadi penghalang utama bagi mereka untuk memasarkan produk Kue Sukade secara lebih luas dan efektif. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan digital yang perlu segera diatasi agar perempuan di Desa Tunggulo Selatan dapat bersaing di pasar yang semakin kompetitif (Asnawan et al. 2022).

Keterbatasan akses internet dan teknologi digital tidak hanya berdampak pada kemampuan pemasaran, tetapi juga mempengaruhi cara perempuan dalam mengembangkan keterampilan bisnis mereka. Tanpa akses yang memadai, mereka tidak bisa mendapatkan informasi terbaru mengenai tren pasar, teknik pemasaran yang efektif, atau pelatihan yang dapat meningkatkan kualitas produk mereka. Hal ini menciptakan siklus di mana kurangnya pengetahuan dan keterampilan menghambat kemampuan mereka untuk memanfaatkan potensi pasar yang ada. Dalam konteks ini, penting untuk memperhatikan bahwa peningkatan literasi digital di kalangan perempuan bukan hanya soal akses, tetapi juga tentang bagaimana mereka dapat menggunakan teknologi tersebut untuk keuntungan bisnis mereka. Upaya ini perlu melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta, untuk menciptakan program yang efektif dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi yang komprehensif dan inklusif. Peningkatan literasi digital bagi perempuan di Desa Tunggulo Selatan harus menjadi prioritas, sehingga mereka dapat memanfaatkan teknologi untuk pemasaran produk Kue Sukade dan meningkatkan daya saing mereka. Selain itu, program pendampingan yang berfokus pada penggunaan media sosial dan *platform e-commerce* dapat menjadi langkah awal yang baik. Dengan demikian, perempuan tidak hanya akan mampu memasarkan produk mereka secara lebih luas, tetapi juga berkontribusi pada perekonomian lokal secara keseluruhan. Langkah-langkah ini akan membantu menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan memberdayakan perempuan di desa tersebut.

Dalam konteks pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), kolaborasi antar pemangku kepentingan menjadi sangat penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Di Desa Tunggulo Selatan, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, keberadaan UMKM Kue Sukade yang dikelola oleh perempuan tidak hanya berpotensi meningkatkan perekonomian lokal, tetapi juga memberdayakan perempuan sebagai pelaku ekonomi. Dalam beberapa tahun terakhir, terdapat peningkatan minat terhadap produk lokal, yang menunjukkan bahwa ada peluang besar untuk mengembangkan UMKM ini. Dengan melibatkan pemerintah,

lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta, diharapkan tercipta sinergi yang kuat yang dapat memperkuat posisi perempuan dalam ekonomi desa.

Pemerintah dapat berperan penting dalam memberikan pelatihan yang relevan untuk meningkatkan keterampilan produksi dan manajemen usaha para perempuan pengelola UMKM Kue Sukade. Selain itu, akses terhadap modal juga menjadi faktor krusial dalam pengembangan usaha. Dengan adanya program pinjaman mikro atau bantuan dana dari lembaga swadaya masyarakat, perempuan dapat lebih mudah mendapatkan modal untuk memperluas usaha mereka. Dukungan pemasaran yang efektif, seperti promosi melalui media sosial dan pameran produk, juga dapat membantu meningkatkan visibilitas dan daya saing produk Kue Sukade di pasar yang lebih luas.

Namun, meskipun terdapat banyak peluang, tantangan tetap ada dalam pengembangan UMKM Kue Sukade di Desa Tunggulo Selatan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya akses informasi mengenai pasar dan tren konsumen, yang dapat menghambat inovasi produk. Selain itu, stigma sosial yang sering melekat pada perempuan yang berwirausaha juga dapat menjadi penghalang. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi yang komprehensif, termasuk program edukasi yang menekankan pentingnya peran perempuan dalam ekonomi, serta kampanye untuk mengubah persepsi masyarakat. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan perempuan di Desa Tunggulo Selatan dapat berdaya secara ekonomi dan berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan ekonomi desa secara keseluruhan.

2. METODE

Keterlibatan perempuan dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Kue Sukade di Desa Tunggulo Selatan merupakan langkah strategis yang tidak hanya mendukung perekonomian lokal tetapi juga memberdayakan komunitas perempuan. Melalui metode program pendampingan dan partisipatif yang dirancang khusus untuk masyarakat, perempuan di desa ini diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam industri makanan. Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya peran perempuan dalam perekonomian, keterlibatan mereka dalam UMKM Kue Sukade menjadi semakin relevan dan berpotensi memberikan dampak positif yang signifikan.

Selain itu, kegiatan pendampingan yang meliputi teknik pembuatan kue, manajemen usaha, dan pemasaran telah memberikan mereka pengetahuan yang diperlukan untuk menjalankan usaha secara mandiri. Dengan akses yang lebih baik terhadap informasi dan pelatihan, perempuan di Desa Tunggulo Selatan kini memiliki kemampuan untuk menciptakan produk yang berkualitas dan kompetitif di pasar.

Lebih lanjut, keberhasilan program ini tidak terlepas dari dukungan komunitas yang kuat. Dalam konteks ini, keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan sangat penting. Komunitas lokal berperan aktif dalam memberikan masukan dan saran, sehingga program yang dijalankan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka. Hal ini menciptakan rasa memiliki yang lebih besar di kalangan perempuan, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk lebih berkomitmen dan berpartisipasi aktif dalam pengembangan UMKM Kue Sukade. Dengan adanya dukungan dari lingkungan sekitar, perempuan tidak hanya mendapatkan keahlian baru tetapi juga membangun jaringan sosial yang dapat mendukung usaha mereka ke depan.

Dengan demikian, pengembangan UMKM Kue Sukade di Desa Tunggulo Selatan tidak hanya memberikan kontribusi terhadap perekonomian lokal tetapi juga memberdayakan perempuan untuk berperan lebih aktif dalam masyarakat. Melalui pendekatan yang partisipatif dan pendampingan yang berkelanjutan, perempuan di desa ini mampu mengatasi tantangan yang ada dan memanfaatkan peluang yang tersedia. Oleh karena itu, penting untuk terus mendukung inisiatif serupa di berbagai daerah lain, karena memberdayakan perempuan dalam

sektor UMKM dapat menjadi salah satu kunci untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterlibatan perempuan dalam pendampingan pengolahan kue sukade dalam pengembangan UMKM kue sukade di Desa Tunggulo Selatan merupakan aspek penting yang dapat memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat. Perempuan, sebagai salah satu pilar dalam masyarakat, memiliki peran strategis dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Ariska N. and Rochmawati 2023; Juwairiyah, Andrianto, and Syafitri 2022; Marthalina 2018; Yuni Maimuna, Diamond Limbong, and Sriayu Pracita 2022). Dalam konteks ini, keterlibatan mereka tidak hanya sekadar sebagai pelaku usaha, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui inovasi dan kreativitas dalam pengolahan produk kue sukade.

Dalam beberapa tahun terakhir, data menunjukkan bahwa UMKM di Indonesia, khususnya yang dikelola oleh perempuan, mengalami pertumbuhan yang signifikan. Menurut laporan dari Kementerian Koperasi dan UKM, sekitar 60% dari total UMKM di Indonesia dikelola oleh perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki potensi besar dalam berkontribusi terhadap perekonomian, terutama dalam sektor makanan dan minuman. Di Desa Tunggulo Selatan, pengolahan kue sukade menjadi salah satu komoditas unggulan yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar.

Lebih lanjut, pengolahan kue sukade di desa ini tidak hanya melibatkan keterampilan teknis, tetapi juga pemahaman tentang pemasaran dan manajemen usaha. Perempuan yang terlibat dalam pendampingan ini seringkali mendapatkan pelatihan yang mencakup berbagai aspek, mulai dari cara memilih bahan baku berkualitas, teknik pengolahan yang baik, hingga strategi pemasaran yang efektif. Dengan bekal pengetahuan ini, mereka tidak hanya mampu menghasilkan produk yang berkualitas, tetapi juga dapat memasarkan kue sukade mereka ke pasar yang lebih luas, baik secara online maupun offline. Hal ini tentunya berkontribusi terhadap peningkatan daya saing produk lokal di tengah persaingan pasar yang semakin ketat.

Analisis terhadap peran perempuan dalam pendampingan pengolahan kue sukade menunjukkan bahwa keberadaan mereka tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga pada aspek sosial. Menurut (Ariska N. and Rochmawati 2023; Yuni Maimuna et al. 2022) keterlibatan perempuan dalam UMKM dapat memperkuat jaringan sosial di masyarakat, menciptakan solidaritas, dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Selain itu, keberhasilan dalam usaha ini juga dapat menjadi inspirasi bagi perempuan lain untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan memberdayakan. Dengan demikian, pengembangan UMKM kue sukade di Desa Tunggulo Selatan bukan hanya sekadar upaya ekonomi, tetapi juga merupakan langkah strategis dalam pemberdayaan perempuan dan penguatan komunitas.

Oleh karena itu, penting untuk terus mendukung dan mengembangkan program pendampingan bagi perempuan dalam pengolahan kue sukade. Pendekatan yang holistik dan terintegrasi, melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta, diperlukan untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan UMKM. Dengan demikian, diharapkan bahwa keterlibatan perempuan dalam pendampingan ini dapat berlanjut dan semakin berkembang, sehingga memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi dan sosial di Desa Tunggulo Selatan serta menciptakan masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang.

Langkah-langkah pembuatan kue sukade

Proses pembuatan kue sukade dimulai dengan memilih bahan-bahan berkualitas. Gula merah, minyak kelapa, soda kue, air matang, telur, gula pasir, tepung terigu bahan dasar yang paling penting dalam pembuatan kue ini. Pemilihan bahan yang baik sangat berpengaruh terhadap rasa dan tekstur akhir dari kue. Misalnya, penggunaan tepung terigu yang berkualitas tinggi akan menghasilkan kue dengan tekstur yang lebih lembut dan mengembang dengan baik. Pertama gula merah dipanaskan dengan menambah air seperti pada gambar 1. Selain itu, gula yang digunakan juga harus memiliki kualitas yang baik agar rasa manisnya merata dan tidak menggangu cita rasa kue secara keseluruhan.

Setelah bahan-bahan siap, langkah selanjutnya adalah mencampurkan semua bahan tersebut dalam wadah yang bersih seperti diperlihatkan pada gambar 2. Proses pencampuran ini harus dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan semua bahan tercampur dengan baik. Pengadukan yang tepat akan menghasilkan adonan yang homogen, yang merupakan kunci untuk mendapatkan kue yang sempurna.



Gambar 1. Proses melarutkan gula merah



Gambar 2. Proses pencampuran adonan

Setelah semua bahan siap, adonan kue kemudian dibagi menjadi beberapa bagian untuk dipanggang seperti diperlihatkan pada gambar 3. Proses pemangangan sangat penting untuk memastikan kue matang sempurna. Suhu dan waktu pemangangan harus diperhatikan dengan seksama, karena terlalu panas atau terlalu lama dapat membuat kue menjadi kering atau bahkan gosong. Pada umumnya, kue sukade dipanggang dalam oven dengan suhu yang telah diatur sebelumnya, dan perlu dilakukan pengecekan secara berkala untuk memastikan kue matang secara merata.



Gambar 3. Proses pemanggangan

Kue sukade yang telah dipanggang biasanya memiliki warna kecoklatan yang diatas kue tersebut ditambahkan kacang. Setelah dikeluarkan dari oven, kue perlu didinginkan sebelum disajikan. Proses pendinginan ini penting agar kue tidak hancur saat diangkat. Setelah dingin, kue sukade siap untuk dipasarkan. Proses pengemasan kue sukade diletakkan di dos atau mika seperti pada gambar 4.



Gambar 4. Proses pengemasan kue sukade di dos dan mika

Proses pengemasan dan penglabelan kue sukade di Desa Tunggulo Selatan memiliki dampak yang signifikan tidak hanya terhadap kualitas produk, tetapi juga terhadap keberhasilan pemasaran dan penerimaan konsumen seperti pada gambar 5 merupakan inovasi yang ditawarkan. Dalam industri makanan, kemasan berfungsi sebagai pelindung yang menjaga kesegaran dan keamanan produk, serta sebagai media komunikasi antara produsen dan konsumen. Kemasan yang menarik dan informatif mempengaruhi keputusan mereka untuk membeli suatu produk. Hal ini menunjukkan bahwa kemasan bukan hanya sekadar wadah, tetapi juga berperan penting dalam menarik minat konsumen.

Lebih jauh lagi, penglabelan yang jelas dan informatif dapat meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk yang ditawarkan. Label yang mencantumkan informasi mengenai bahan-bahan, tanggal kedaluwarsa, dan nilai gizi memberikan transparansi yang dibutuhkan konsumen untuk membuat pilihan yang tepat. Di Desa Tunggulo Selatan, banyak produsen kue sukade yang mulai menyadari pentingnya aspek ini dan berinvestasi dalam desain kemasan yang menarik serta label yang informatif. Oleh karena itu, untuk mencapai keberhasilan dalam pemasaran, penting bagi produsen kue sukade untuk terus berinovasi dalam aspek pengemasan dan penglabelan, sehingga dapat memenuhi harapan konsumen dan bersaing di pasar yang semakin ketat.



Gambar 5. Inovasi kemasan kue sukade

Kue sukade bukan hanya sekadar makanan, tetapi juga merupakan simbol dari kebersamaan dan tradisi. Dalam banyak budaya di Indonesia, kue sering kali menjadi bagian dari perayaan dan ritual. Di Gorontalo, kue sukade sering disajikan dalam acara-acara penting, seperti pernikahan, khitanan, dan perayaan hari besar lainnya. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kue ini dalam kehidupan sosial masyarakat Gorontalo, di mana setiap gigitan kue sukade membawa makna dan kenangan tersendiri bagi setiap orang yang menikmatinya.

Selain itu, kue sukade juga memiliki nilai ekonomis bagi masyarakat setempat. Banyak ibu rumah tangga yang memanfaatkan keterampilan membuat kue sukade sebagai sumber penghasilan tambahan. Dengan menjual kue ini, mereka tidak hanya menjaga tradisi, tetapi juga membantu perekonomian keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa kue sukade tidak hanya berfungsi sebagai makanan, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kue sukade juga memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung ke Gorontalo. Banyak dari mereka yang tertarik untuk mencoba kue ini sebagai bagian dari pengalaman kuliner mereka. Dengan cita rasa yang unik dan khas, kue sukade mampu menarik perhatian banyak orang, baik lokal maupun internasional. Oleh karena itu, banyak pelaku usaha yang mulai mempromosikan kue sukade sebagai salah satu oleh-oleh khas Gorontalo, sehingga semakin memperkenalkan kue ini kepada dunia luar.

Dalam era modern ini, meskipun banyak makanan dan kue baru yang bermunculan, kue sukade tetap mempertahankan tempatnya di hati masyarakat Gorontalo. Tradisi pembuatan kue ini terus diwariskan dari generasi ke generasi, meskipun telah ada banyak inovasi dalam cara penyajiannya.

Kue sukade juga memiliki potensi untuk dikembangkan lebih jauh, baik dari segi rasa maupun presentasi. Dengan kreativitas dan inovasi, kue ini dapat dijadikan lebih menarik untuk berbagai kalangan, terutama generasi muda yang lebih menyukai sesuatu yang unik dan berbeda. Penggunaan media sosial untuk mempromosikan kue sukade juga dapat menjadi strategi yang efektif untuk menarik perhatian lebih banyak orang, baik dari dalam maupun luar daerah.

Masyarakat Gorontalo juga mulai menyadari pentingnya menjaga dan melestarikan kue sukade sebagai bagian dari warisan budaya mereka. Berbagai kegiatan seperti festival kuliner sering kali diadakan untuk merayakan dan memperkenalkan kue sukade kepada masyarakat luas. Melalui festival ini, masyarakat dapat belajar lebih banyak tentang cara pembuatan kue sukade, serta menikmati berbagai variasi yang ditawarkan oleh para pengrajin lokal.

Kue sukade juga dapat menjadi media untuk mengedukasi generasi muda tentang pentingnya melestarikan tradisi kuliner. Dengan mengenalkan kue sukade kepada anak-anak dan remaja, diharapkan mereka akan lebih menghargai dan mencintai budaya kuliner daerah mereka. Selain itu, keterlibatan generasi muda dalam pembuatan kue sukade juga dapat menjadi ajang untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas mereka di bidang kuliner.

Secara keseluruhan, kue sukade adalah representasi dari kekayaan budaya dan tradisi masyarakat Gorontalo. Dengan cita rasa yang khas dan proses pembuatan yang penuh cinta, kue ini mampu menyatukan masyarakat dalam berbagai kesempatan. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk terus melestarikan dan mempromosikan kue sukade, agar generasi mendatang juga dapat menikmati dan menghargai warisan budaya yang berharga ini.

Dalam konteks yang lebih luas, kue sukade juga dapat dijadikan contoh bagaimana makanan tradisional dapat beradaptasi dan bertahan di tengah perubahan zaman. Dengan menggabungkan tradisi dan inovasi, kue sukade dapat terus menjadi bagian penting dari identitas budaya Gorontalo, sekaligus memberikan kontribusi positif bagi perekonomian lokal. Melalui upaya bersama, kita dapat memastikan bahwa kue sukade tidak hanya menjadi kenangan, tetapi juga masa depan yang cerah bagi masyarakat Gorontalo.

4. KESIMPULAN

Pengembangan UMKM kue Sukade di Desa Tunggulo Selatan melalui keterlibatan perempuan menawarkan banyak peluang, namun juga dihadapkan pada berbagai tantangan. Melalui metode pendampingan dan partisipatif masyarakat, perempuan dapat diberdayakan untuk mengelola usaha mereka dengan lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak untuk bersinergi dalam mendukung pengembangan UMKM ini. Rekomendasi yang dapat diberikan antara lain adalah peningkatan akses terhadap modal bagi perempuan, penyediaan pelatihan manajemen usaha yang berkelanjutan, serta program inovasi produk yang mendorong kreativitas. Selain itu, perlu ada upaya untuk meningkatkan keterampilan digital perempuan agar mereka dapat memanfaatkan teknologi informasi dalam pemasaran. Dengan dukungan yang tepat, perempuan di Desa Tunggulo Selatan dapat menjadi motor penggerak dalam pengembangan UMKM kue Sukade, yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi diri mereka sendiri tetapi juga bagi komunitas secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariska N., Iis, and Tiara Rochmawati. 2023. "Peran Perempuan Dalam Pengembangan UMKM Berbasis Pengetahuan Khas Perempuan Kab. Pesawaran." *Journal Of Economic And Business Retail* 3(2):33. doi: 10.69769/jebr.v3i2.102.
- Asnawan, Asnawan, Delfi Masrurotul Alfiana, Halimatus Sa'diyah, Muhammad Deni Efendi, Siti Aliyatul Azizah, and Taufikur Rohman. 2022. "Pemberdayaan Perempuan UMKM Melalui Digital Marketing Di Desa Jombang Kecamatan Jombang." *Ngarsa: Journal of Dedication Based on Local Wisdom* 2(2):189–202. doi: 10.35719/ngarsa.v2i2.320.
- BPS. 2022. "Perempuan Sebagai Tenaga Profesional (Persen), 2022-2023." Retrieved (<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDY2IzI=/perempuan-sebagai-tenaga-profesional-persen-.html>).
- Gobel, Lisda Van, Andi Yusuf Katili, and Sofyan Alhadar. 2022. "Pembinaan Umkm Melalui Pengolahan Bahan Dasar Jagung Untuk Meningkatkan Produktifitas Dan Pendapatan Masyarakat Di Desa Helumo Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango." *Indonesia Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat (J-PMas)* 1(1):8–18. doi: 10.37606/jpmas.v1i1.8.
- Juwairiyah, Indah, Muhammad Andrianto, and Rahma Syafitri. 2022. "Peran Perempuan Dalam Membangun UMKM Di Kota Tanjungpinang." *Jurnal Humaya: Jurnal Hukum, Humaniora, Masyarakat, Dan Budaya* 2(2):150–60. doi: 10.33830/humayafhisip.v2i2.3838.
- Marthalina. 2018. "Pemberdayaan Perempuan Dalam Mendukung Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Di Indonesia." *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan* 3(1):59–76.
- Suyanto, Mohamad Afan. 2020. "Pemberdayaan Masyarakat Desa Topi Biau Melalui

Pelatihan Pembuatan Keripik Pisang.” *Insan Cita : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(1):10–15. doi: 10.32662/insancita.v2i1.883.

Yuni Maimuna, Diamond Limbong, and Sriayu Pracita. 2022. “Meningkatkan Keterlibatan Perempuan Dalam Pengembangan UMKM Berbasis Pengetahuan Khas Perempuan Kota Kendari.” *Jurnal Ekonomi* 27(3):399–416. doi: 10.24912/je.v27i3.1114.